

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan material dan immaterial. Keluarga merupakan teman terbaik bagi pasien kanker dalam menghadapi pertempuran melawan penyakitnya. Dukungan keluarga bagi pasien kanker dapat dianggap sebagai penyakit keluarga, di mana setiap orang yang terkena kanker akan berdampak pada seluruh keluarga baik secara emosional, psikologis, finansial, penghargaan, informasional. Dukungan keluarga merupakan keadaan yang menguntungkan bagi seseorang yang diterima dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga individu akan merasa dihargai, dicintai, dan diperhatikan (Nurpeni et al., 2020)

Dukungan keluarga adalah sebuah hubungan proses antara keluarga dan lingkungan social yang memberi perlindungan dan perawatan baik fisik maupun sosial pada anggota keluarga. Keluarga merupakan suatu jaringan interaksi antar pribadi dan keluarga berperan untuk menciptakan kepedulian terhadap pasien Ca. Mammae. Berdasarkan penelitian (Padang et al., 2021) pasien kanker mengalami penurunan kualitas hidup setelah menjalani kemoterapi dibandingkan dengan sebelumnya, yang lebih dipengaruhi oleh peran pasien, nyeri, nafsu makan yang menurun, dan kesulitan keuangan. Kualitas hidup pasien harus menjadi perhatian utama bagi para profesional kesehatan karena dapat menjadi ukuran keberhasilan dari tindakan, intervensi, atau terapi. Kualitas hidup (*Quality of life*) adalah konsep analisis kemampuan individu untuk mencapai kehidupan yang

normal yang berkaitan dengan persepsi individu tentang tujuan, harapan, standar, dan perhatian khusus terhadap kehidupan yang dipengaruhi oleh nilai dan budaya di lingkungan individu tersebut (Husna et al., 2020).

Ca. Mammae atau kanker payudara adalah pertumbuhan sel-sel ganas yang menyerang jaringan dada. Jaringan dada terdiri dari kelenjar susu (pembuat susu), saluran susu, dan jaringan penunjang. Ca. Mammae merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum terjadi pada perempuan. Kondisi ini dapat berpengaruh pada kesehatan fisik maupun psikologis penderitanya (Sari., 2019). Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan peningkatan dengan Ca. Mammae yang mencakup jenis kelamin perempuan, usia di atas 41-50 tahun, riwayat keluarga dan genetik juga mempengaruhi bisa terjadinya Ca. Mammae, sejarah penyakit payudara sebelumnya (DCIS pada payudara yang sama, LCIS, densitas tinggi pada mamografi), usia menstruasi yang dini (< 12 tahun) atau menarche yang terlambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, dan faktor lingkungan (Herlianty., 2022).

Kanker ini menyumbang sebanyak 30% dari seluruh kanker yang terjadi di Indonesia, melebihi kanker serviks yang menyumbang sebanyak 24 %. Prevalensi Ca. Mammae di seluruh dunia mencapai sekitar 16,6% dengan angka kematian 9,6% dari seluruh kasus kanker pada perempuan di Indonesia masalah Ca. Mammae semakin besar karena lebih dari 70% pasien terdeteksi dalam tahap lanjut (Kesehatan RI, 2022). Kondisi kronis yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan gangguan kualitas hidup pasien yang bisa menyebabkan angka kematian lebih meningkat dari

tahun-tahun sebelumnya pada penderita Ca. Mammae (Ca. Mammae., 2022).

Terapi untuk Ca. Mammae sangat bergantung pada tipe, lokasi, dan tingkat penyebarannya. Ada beberapa jenis terapi yang digunakan untuk pasien Ca. Mammae, salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi yaitu salah satu terapi yang sangat efektif dalam mengobati Ca. Mammae dan memberikan manfaat yang signifikan dalam mencegah penyebaran sel kanker ke organ lain yang disebut metastasis (Hartin., 2020). Kemoterapi menggunakan 19 jenis obat-obatan khusus untuk membunuh sel-sel kanker. Efek samping kemoterapi tergantung pada jumlah obat yang diberikan, durasi pengobatan, dan kondisi kesehatan pasien. Efek samping kemoterapi yang sering terjadi adalah mual, muntah, kelelahan, anemia, diare, rambut rontok, infeksi, infertilitas, menopause, masalah kesuburan, dan perubahan berat badan. Terapi kanker, terutama pada kasus metastasis, biasanya diberikan sebagai terapi paliatif untuk meningkatkan kualitas hidup atau memperpanjang hidup pasien (Hutalagung., 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup individu yang menderita Ca. Mammae meliputi umur, jenis kelamin, profesi dan tingkat pendidikan, jenis terapi yang dijalani, stadium kanker, dukungan sosial dan fungsi social. Penderita Ca. Mammae menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah faktor penting bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah dan dapat memotivasi orang tersebut dalam menjalani pengobatan, seperti pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi (Nurleli., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap

diri Ny.K dengan usia 40 tahun yang tinggal di Jl. Pisang candi, Malang. Peneliti tertarik untuk menggali data tentang dirinya berhubungan dengan gambaran dukungan keluarga terhadap pasien pasca pengobatan kemoterapi Ca. Mammae, sehingga pengalaman pasien dengan penyakit Ca. Mammae dapat dijadikan pembelajaran untuk orang lain.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan: “Bagaimana gambaran dukungan keluarga dengan pasien Ca. Mammae yang menjalani kemoterapi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien Ca. Mammae yang menjalani kemoterapi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Manfaat bagi pasien yaitu dapat berbagi pengalaman dan mengetahui pentingnya dukungan keluarga dalam proses pengobatan kemoterapi Ca. Mammae.

1.4.2 Bagi Perawat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan prCa. Mammae khususnya pada aspek dukungan keluarga.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memperluas pengetahuan dan mampu mengembangkan asuhan keperawatan khususnya dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah (KMB) dan pada aspek dukungan keluarga.